



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 405-413

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training (IHT) Di SMP Kristen Ebenhaezer Manado

Paulus Robert Tuerah¹, Shelty D. M. Sumual², Henry Wansaga³, Nova Diane Jacob⁴,
Sem Roly Rumaagit⁵

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana
Universitas Negeri Manado

Email: paulustuerah@unima.ac.id¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Kristen Ebenhaezer Manado menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah, dan dilaksanakan di SMP Kristen Ebenhaezer Manado. Peningkatan kemampuan guru tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa: 1. Kemampuan guru membuat/ menyiapkan media pembelajaran sesuai SK/KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik siswa dari 20 % pada siklus pertama meningkat 85 % pada siklus kedua. 2. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran meningkat dari 30 % pada siklus pertama meningkat menjadi 90 % pada siklus kedua. 3. Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan yang menarik melalui media pembelajaran pada siklus pertama 20 % meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua. 4. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran siklus pertama 10 % meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua. 5. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 20 % pada siklus pertama menjadi 86,25 % pada siklus kedua.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Inkuri*

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability of SMP Kristen Ebenhaezer Manado teachers to use instructional media in learning activities to improve the quality of student learning outcomes. This research took the form of School Action Research, and was carried out at Ebenhaezer Christian Middle School Manado. The increase in the teacher's ability has a positive impact on student learning outcomes: 1. The teacher's ability to create/prepare learning media according to SK/KD, indicators, learning objectives, learning materials and student characteristics from 20% in the first cycle increased by 85% in the second cycle. 2. The teacher's ability to use instructional media increased from 30% in the first cycle to 90% in the second cycle. 3. The teacher's ability to convey interesting messages through learning media in the first cycle increased by 20% to 85% in the second cycle. 4. The teacher's ability to involve students in the manufacture and use of learning media in the first cycle increased by 10% to 85% in the second cycle. Student learning outcomes increased from an average of 20% in the first cycle to 86.25% in the second cycle.

Keywords: *Learning Outcomes, Inquiry*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka paradigma pendidikan juga mengalami pergeseran, khususnya mengenai eksistensi guru di dalam interaksi belajar mengajar. Pada masa awal dimana penerbitan, media masa dan teknologi belum berkembang, kedudukan guru sangat vital, karena belum banyak informasi atau sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi/ ilmu.

Dewasa ini dengan perkembangan media cetak, media elektronika serta teknologi dan komunikasi sumber belajar atau sumber informasi tersedia sangat melimpah. Setiap peserta didik dapat mengakses berbaegai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.

Dalam posisi demikian, maka guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal tekonologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam maupun sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar, disamping bahan-bahan pustaka.

Ketika seorang guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, maka saat itu terjadi kegiatan pembelajaran, tetapi dalam kegiatan itu tak ada jaminan telah terjadi kegiatan pembelajaran

pada setiap siswa yang diajar. Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif hanya apabila dapat mengakibatkan atau menghasilkan kegiatan belajar pada siswa.

Hal yang perlu perhatian adalah agar bisa terjadi kegiatan pembelajaran pada siswa, maka siswa harus secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Jika demikian, maka akan terjadi perubahan perilaku pada siswa sebagai hasil belajar. Dan inilah yang harus diupayakan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran, yakni menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar secara aktif.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka salah satu hal yang perlu disiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah media pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi terbatas dengan para guru di SMP Kristen Ebenhaezer Manado Kecamatan Wanea Kota Manado diketahui bahwa masih ada yang wawasan profesionalisme guru secara khusus dalam pemanfaatan media pembelajaran dimungkinkan karena beberapa alasan antara lain: (1) rendahnya kesadaran guru untuk memperbarui pengetahuannya meskipun telah lama diangkat menjadi guru; (2) kesempatan bagi guru untuk mengikuti diklat profesional sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun intensitasnya; (3) pertemuan-pertemuan guru sejenis dalam wadah KKG belum efektif; (4) supervisi pendidikan khususnya akademik yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi; (5) pemberian angka kredit jabatan fungsional guru yang ditujukan untuk memacu kinerja guru pada prakteknya hanya formalitas.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka seyogyanya kepala sekolah hendaknya membimbing dan melatih guru dengan teknik yang dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Demikian halnya dengan guru, hendaknya dapat menindaklanjuti hasil latihan dan bimbingan, baik yang bersifat memperbaiki maupun mengembangkan dan meningkatkan cara pembelajaran, Glickman dalam Depdikbud (1999:19) membagi perilaku guru berdasarkan pada dua hal yaitu komitmen dan kemampuan guru memecahkan masalah pembelajaran. Salah satu bentuk program yang dilakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan *In House Training* dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran di SMP Kristen Ebenhaezer Manado Kecamatan Kawangkoan Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah, dan dilaksanakan di SMP Kristen Ebenhaezer Manado, selama semester ganjil tahun pelajaran 2018 / 2019 (Bulan Agustus s.d.

Oktober 2018). Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Kristen Ebenhaezer Manado, karena di tempat ini peneliti bekerja sebagai Kepala Sekolah yang telah memahami kondisi guru-guru dalam pemanfaatan media pembelajaran saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Dalam proses perencanaan mulai dari menyusun instrumen, dan diskusi dengan teman sejawat bahkan dalam mempelajari semua perangkat yang digunakan, peneliti telah berupaya secara maksimal. Instrumen tersebut dibuat dan dikembangkan berdasarkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran, dalam penelitian tindakan sekotah ini difokuskan pada:

- a) Kemampuan guru membuat/menyiapkan media pembelajaran sesuai SK/ KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik siswa.
- b) Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.
- c) Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan yang menarik melalui media pembelajaran.
- d) Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di kelas. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan instrumen observasi dalam rangka mengungkapkan kemampuan guru berdasarkan beberapa indikator pemanfaatan media pembelajaran. Gambaran tingkat kemampuan dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

3. Refleksi

Masih ada beberapa guru yang belum memahami tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya secara profesional terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena guru-guru belum memiliki pemahaman secara komprehensif terhadap apa yang sesungguhnya yang menjadi tanggung jawab

keprofesionalitasan sebagai guru. Ada beberapa hal yang nampak dalam kegiatan pembelajaran, dimana yang terjadi adalah interaksi "semu" antara guru dan siswa, yang dampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat kurang, serta kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan (tidak ada unsur PAIKEM), terutama terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Kondisi yang cenderung lemah adalah pada kemampuan guru membuat / menyiapkan media pembelajaran sesuai SK / KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik siswa.

4. Evaluasi

- a) Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Guru masih banyak kekurangan dalam kegiatan penggunaan media pembelajaran.
- b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa belum aktif secara keseluruhan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang sangat kurang.
- c) Hasil penilaian berdasarkan instrument observasi. Dari hasil penilaian dengan menggunakan instrument observasi, terlihat bahwa guru yang termasuk kategori berhasil dalam penggunaan media pembelajaran hanya 4 orang (20 %) dari jumlah guru 20 orang. Dengan demikian terlihat bahwa masih ada 16 orang guru (80 %) yang belum berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara baik.

Siklus II

Hasil Penelitian Siktus 2

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus 2 ini, peneliti sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan, arahan kepada guru-guru berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Kegiatan tersebut dikemas melalui In House Training dengan materi utama adalah mengenai keseluruhan indikator dari setiap jenis ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan dilanjutkan dengan memberikan bimbingan untuk memperbaiki kinerja guru pada beberapa indokator yang memiliki tingkat prosentasi rendah pada siklus 1. Dalam IHT ini, disamping dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah, juga menghadirkan pengawas sekolah domisili, yang nantinya akan bertindak sebagai observer (kolaborasi) pada siklus kedua. Bentuk pembinaan melalui IHT yang dilakukan kepala sekolah sebagai peneliti dan pengawas sekolah adalah dengan cara menuntun dan membina guru dalam :

- a) Membuat / menyiapkan media pembelajaran sesuai SK/KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa.
- b) Keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
- c) Menyampaikan pesan yang menarik melalui media pembelajaran.
- d) Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran.
Disamping itu, peneliti memotivasi guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, serta latihan secara mandiri dengan sesama teman guru untuk memperbaiki hal - hal yang kurang dalam kegiatan pemanfaatan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini masih sama dengan tindakan siklus 1 yakni melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Perbedaan yang prinsip dengan siklus 2 adalah tindakan yang dilaksanakan memberikan perhatian pada beberapa indikator kegiatan pemanfaatan media pembelajaran yang masih lemah dan kurang diperhatikan oleh guru pada siklus 1. Indikator tersebut telah didiskusikan, dibahas dan diarahkan melalui IHT baik oleh peneliti sebagai kepala sekolah maupun pengawas sekolah kepada guru yang bersangkutan.

3. Refleksi

Dari hasil tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah secara bersama dengan guru-guru di lokasi penelitian, nampak terjadi perubahan yang signifikan terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa. Suasana pembelajaran yang terjadi di lingkungan SMP Kristen Ebenhaezer Manado pada akhirnya kelihatan mengalami peningkatan, dan ini dapat dilihat dari prestasi serta aktifitas siswa disekolah.

4. Evaluasi.

- a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Setelah dilaksanakan kegiatan IHT melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dan pengawas sekolah, maka kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mengalami peningkatan.
- b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dampak dari meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara profesional adalah terjadinya peningkatan aktifitas siswa dalam setiap kegiatan di sekolah, terutama dalam kegiatan pembelajaran.

c) Hasil penilaian berdasarkan instrumen supervisi akademik. Berdasarkan hasil pengamatan yang direkam melalui instrument penilaian, maka jumlah guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kategori berhasil / baik mengalami peningkatan, yakni 20 orang (86,96%). Memang ada yang belum berhasil, tetapi karena ada faktor lain, sehingga berdasarkan saran kepala sekolah sebagai peneliti terhadap guru agar senantiasa melakukan latihan dengan menggunakan indikator yang kurang atau lemah pada setiap jenis ketrampilan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian baik pada siklus 1 maupun siklus 2, maka peneliti membahasnya berdasarkan 2 (dua) pendekatan, yakni hasil supervisi dan beberapa teori yang sudah ada. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan tindakan melalui In House Training dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Kristen Ebenhaezer Manado. Hal ini dibuktikan melalui adanya peningkatan tingkat keberhasilan dari kinerja guru menggunakan media pembelajaran, yakni pada siklus pertama tingkat keberhasilan rata-rata 17,39 % meningkat menjadi 86,96% pada siklus kedua.
2. Peningkatan kemampuan menggunakan media pembelajaran ini terjadi karena pada siklus kedua peneliti sebagai kepala sekolah serta pengawas sekolah (kolaborasi) mendiskusikan sekaligus memberikan penguatan kepada guru-guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dibahas secara bersama dengan masing-masing guru mata pelajaran. Tindakan melaksanakan In House Training ternyata bermanfaat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. Secara jelas, gambaran peningkatan kinerja guru dalam menggunakan media pembelajaran terlihat pada tabel.

Tabel 2: Perbedaan Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

No	Komponen Kinerja Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran	Tingkat Keberhasilan			Ket.
		N	Siklus 1	Siklus 2	
1	Kemampuan guru membuat/menyiapkan media pembelajaran sesuai SK/KD, Indikator, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik siswa	20	4 20%	17 85%	
2	Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran	20	6 30%	18 90%	

3	Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan yang menarik melalui media pembelajarn	20	4 20%	171 85%	
4	Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran	20	2 10%	17 85%	
	Rerata		20%	86,25%	

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan guru tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan guru tersebut ditunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan guru membuat/ menyiapkan media pembelajaran sesuai SK/KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karekteristik siswa dari 20 % pada siklus pertama meningkat 85 % pada siklus kedua.
2. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran meningkat dari 30 % pada siklus pertama meningkat menjadi 90 % pada siklus kedua.
3. Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan yang menarik melalui media pembelajaran pada siklus pertama 20 % meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua.
4. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran siklus pertama 10 % meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua.
5. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 20 % pada siklus pertama menjadi 86,25 % pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Pendidikan..
- Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Depdiknas. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2013)
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Fathurrohman, P. & Sutikno S. 2007. Pengelolaan Kegiatan Belajar (Pembelajaran Tematik) di SD. Semarang: Pemprov Jawa Tengah.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2013) Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan

Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar, Jakarta: Kemdikbud.

Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar, Jakarta: Kemdikbud.

Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar , Jakarta

Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK . Jakarta: Dirjen PMPTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2006.

Strategi Belajar Mengajar. 2011. Bandung: PT Rafika Aditama Ibrohim.

Surono. 2007. Supervisi, Monitoring dan Evaluasi. Semarang: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah